

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor yakin dan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Retno 2012).

Faktor keuangan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi, faktor non keuangan sesungguhnya juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan di mata investor. Salah satu faktor non keuangan yang dipilih oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan adalah Pengungkapan *Corporate social responsibility*. Perusahaan yang melakukan *Corporate social responsibility* dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan secara konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan legitimasi atau pengakuan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan dan meningkatkan *image* perusahaan (Mulianti, 2010).

Fenomena mengenai pelaksanaan *Corporate social responsibility* di Indonesia masih terus berkembang dari tahun ke tahun. Seperti PT Trubaindo

Coal Mining yang pada tahun 2009 yang mendapat ancaman penghentian aktivitas perusahaan oleh warga, karena dalam laporan berlanjutan yang diterbitkan oleh PT Trubaindo terdapat pernyataan bahwa perusahaan akan melakukan penggantian lahan warga Bentian Besar Kaltim sebesar Rp 40 Juta per hektar sedangkan faktanya warga hanya menerima Rp 10 Juta per hektar (www.csrindonesia.com). Kemudian Pada tanggal 26 Januari 2012, LSM Merah Putih dan Cagar Tuban melakukan unjuk rasa ke kantor PT Holcim di Jl Basuki Rahmad Kab Tuban dengan tujuan untuk menolak rencana pembangunan pabrik yang disinyalir dapat menambah daftar kerusakan yang terjadi di wilayah Tuban (www.beritajatim.com).

Selain permasalahan di atas terdapat kasus lain yang masih berlanjut dan sampai sekarang belum menemukan titik temu penyelesaian yakni semburan lumpur panas pada proyek PT Lapindo Brantas Inc. yang berlokasi di Kab Sidoarjo, Jawa Timur. Semburan lumpur lapindo tersebut mengakibatkan kerugian ekonomi, infrastruktur dan industri. Kerugian ekonomi yang dihadapi masyarakat antara lain hilangnya aset (lahan pertanian dan rumah) yang terendam lumpur serta kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan pun berkurang. Sedangkan kerugian industri adalah dengan hilangnya aset pabrik yang terendam lumpur potensi pendapatan pabrik juga akan hilang. Selanjutnya kerugian infrastruktur meliputi kerusakan jalan raya, jalan tol, rel kereta api, jaringan listrik Jawa – Bali, jaringan irigasi, jaringan telepon, PDAM, serta sarana publik lainnya, mulai dari sekolah hingga kantor desa (<http://antara.co.id>).

Pengungkapan *Corporate social responsibility* di Indonesia telah menjadi suatu kewajiban karena telah dinyatakan secara tegas dalam UU Republik Indonesia Nomor No 23 tahun 1997 mengenai lingkungan, UU Nomor 40 Tahun 2007 yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengatur mengenai kewajiban dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian dijelaskan juga dalam UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 dan 34 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan *Corporate social responsibility* akan dikenakan sanksi administratif yakni berupa peringatan tertulis, pembekuan kegiatan usaha perusahaan, pembatalan kegiatan usaha dan pencabutan izin kegiatan (Soewarno, 2009).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendapat penilaian dari masyarakat umum bahwa perusahaan menunjukkan kepedulian yang lebih terhadap lingkungan, tenaga kerja dan masyarakat sehingga dapat membuat produk maupun jasa mereka lebih dicintai oleh masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat membuat citra perusahaan meningkat di mata para konsumen sehingga secara tidak langsung konsumen akan memilih dan membeli produk perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena pada zaman modern seperti saat ini, masyarakat dapat mengetahui dengan mudah segala informasi yang beredar mengenai kegiatan yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan itu dinilai tidak benar dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapannya maka perusahaan akan mendapat sanksi dari masyarakat untuk tidak membeli produk perusahaan tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang

melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dengan baik akan mendapatkan loyalitas dari konsumen sehingga seiring berjalannya waktu penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Investor juga nantinya akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat. Jika kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat dan secara otomatis nilai perusahaan juga akan meningkat. (Titisari dan Alviana, 2012).

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Seperti sebuah penelitian dari Sabran (2014) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan meskipun masih ada perusahaan di Indonesia yang belum percaya bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberikan manfaat jangka panjang serta laba yang tinggi. Hasil penelitian Sabran didukung pula oleh Murwaningsari (2009) yang menemukan bahwa aktivitas *corporate social responsibility* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tanimoto dan Suzuki (2005) meneliti mengenai luas pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan pada perusahaan publik di Jepang, penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan asing yang ada pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong terhadap banyaknya pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan GRI, dengan demikian perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih baik daripada perusahaan lain akan berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2011) juga menunjukkan bahwa kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian di atas bertentangan dengan penelitian Alexander dan Buchloz (1978) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan harga saham. Penelitian dari Mulyadi dan Anwar (2012) yang meneliti tentang “*Impact Of Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability*” menganalisis pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dan standar GRI untuk aktivitas *corporate social responsibility*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya tercermin oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* saja namun terdapat faktor non keuangan lain yakni *Good Corporate Governance* yang saat ini digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011). Isu mengenai *Good Corporate Governance* mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya skandal bisnis yang menunjukkan lemahnya *corporate governance* di perusahaan Inggris pada tahun 1950-an dan berlanjut hingga mengakibatkan resesi di tahun 1980-an (Davies dalam Deni Darmawati, 2006). Sedangkan Isu mengenai *corporate governance* di Indonesia mulai muncul setelah Indonesia mengalami krisis panjang sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses

perbaikan krisis ekonomi di Indonesia dikarenakan oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan di Indonesia. Sejak krisis yang berkepanjangan itu, pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian lebih dalam praktik *corporate governance* di Indonesia.

Sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia pada saat ini telah memiliki badan yang bertugas membentuk prinsip-prinsip *corporate governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Negara yang bersangkutan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan Bank dunia adalah organisasi yang telah memberikan kontribusi penting dalam pelaksanaan pengembangan prinsip-prinsip *corporate governance* di berbagai Negara. Bahkan terdapat beberapa negara yang sudah melakukan peneringkatan implementasi *corporate governance* di tingkat perusahaan. Di Indonesia, peneringkatan penerapan *corporate governance* bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tiap tahunnya sejak tahun 2001 yang dikenal dengan sebutan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Good Corporate Governance di Indonesia secara umum telah diatur dalam beberapa undang-undang dan peraturan, sehingga implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia telah didorong oleh kepatuhan terhadap regulasi. Terdapat beberapa produk hukum dan peraturan-peraturan dari lembaga-lembaga terkait (seperti BEI, BAPEPAM-LK) yang turut mengatur pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Diantaranya terdapat pada UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 telah memperhatikan

perkembangan terkini dunia usaha dan juga memandang praktik *Good Corporate Governance* sebagai nilai dan konsep yang terkandung dalam undang-undang tersebut. Selain itu skema pelaksanaan *Good Corporate Governance* di perusahaan publik atau emiten yang terdaftar pada BEI juga harus tunduk pada aturan BAPEPAM-LK dan BEI.

Latar belakang penerapan *good corporate governance* adalah adanya masalah-masalah yang telah disebutkan diatas, selain itu juga pentingnya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan di dalam perusahaan. Penerapan *good corporate governance* ini diharapkan dapat mencapai peningkatan nilai perusahaan (Tirta, 2009). Dengan adanya penerapan *good corporate governance* yang baik, diharapkan pengawasan terhadap manajer perusahaan dapat dilakukan lebih efektif dan hubungan antara pemilik usaha dan pengelola telah sesuai dengan porsi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan adanya hubungan yang baik ini, maka pemilik dan pengelola dapat dengan mudah menyatukan visi untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya yaitu meningkatkan kinerja ekonomi dan kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai salah satu indikator dari peningkatan nilai perusahaan. (Retno dan Priantinah, 2012).

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan bahwa investor bersedia memberikan nilai lebih pada perusahaan yang memberikan transparansi atas

pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan mereka. Karena semakin tinggi tingkat implementasi *Good Corporate Governance* maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

Silveira dan Barros (2006) dalam Vinola Herawati (2008) meneliti pengaruh kualitas *Corporate Governance* terhadap nilai pasar terhadap 154 perusahaan Brazil yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2002. Dalam penelitian tersebut Silveira dan Barros membuat suatu *governance index* sebagai ukuran atas kualitas *Corporate Governance*. Market value perusahaan diukur dengan menggunakan dua variabel yakni Tobin's Q dan PBV. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh kualitas *Corporate Governance* yang positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan pengujian variabel moderator kepemilikan asing yaitu besaran kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh total saham beredar milik perusahaan. Kepemilikan asing dianggap memiliki peranan yang besar terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan penerapan *Good Corporate Governance* karena pihak asing merupakan pihak yang dianggap *concern* (perhatian) terhadap pengungkapan CSR dan penerapan GCG. Investor asing akan lebih memilih untuk menanamkan investasi pada daerah yang aman

dan tidak banyak tuntutan baik dari masyarakat sekitar, lembaga swadaya masyarakat (LSM) maupun pemerintah. Selain itu, investor asing juga akan memilih perusahaan dengan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam membuat keputusan investasi, investor asing tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga pada pertimbangan sosiologi.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelompok perusahaan ekstraktif yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Perusahaan ekstraktif merupakan perusahaan yang mengeksplorasi sumber daya alam secara langsung untuk dimanfaatkan tanpa mengubah bentuk zat. Sumber daya alam yang digunakan untuk produksi berupa mineral, batubara, minyak bumi, gas bumi dan berbagai jenis logam. Perusahaan ekstraktif diduga memiliki kesadaran yang lebih besar untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan lain karena telah mengeksplorasi sumber daya alam secara langsung. Perusahaan ekstraktif termasuk dalam industri yang high profile yakni suatu perusahaan yang akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang low-profile (Anggraini, 2006). Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan perusahaan terkadang dilakukan sampai puluhan tahun sering berdampak tidak baik bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai

Variabel Moderator” (Studi Empiris pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 dan Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderator Studi Empiris pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen keuangan perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan perusahaan untuk melaksanakan *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* serta melihat

pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator.

2. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian akademik tentang pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang pentingnya penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu studi tentang *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator pada perusahaan ekstraktif yang terdaftar di BEI, rumusan masalah yang diangkat untuk diteliti, tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan asing dan

nilai perusahaan. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti: buku, literatur dan jurnal, serta internet. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pengembangan hipotesis, terdapat empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis serta cara pengujian hipotesis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil analisis yang dilakukan. Pembahasan mengenai hasil analisis pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator serta menjelaskan terdukung atau tidaknya hipotesis yang telah dikembangkan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini mengemukakan simpulan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya beserta saran perbaikan yang diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka yang digunakan serta lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini.